2023

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NUSANTARA
VOLUME 2 NOMOR 2 DESEMBER 2023

PENYULUHAN EDUKASI BAHAYA NARKOTIKA OLEH TIM KKN KEBANGSAAN PADA SISWA KELAS 1 SMA NEGERI 1 LEDO

Antonius, Totok Victor Didik Saputro
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Insitut Shanti Bhuana, Bengkayang

E-Mail: : *Antonius20302@Shantibhuana.Ac.Id*

Abstract. *According To The World Health Organization (WHO), Adolescents Are Individuals Aged Between 10 To 19 Years Old. Adolescents Themselves Refer To Emotional And Behavioral Characteristics That Tend To Fluctuate. In Their Transitional Period, Adolescents Have A Very Large Curiosity About The Life Around Them. One Of The Juvenile Delinquencies That Is Quite Prevalent In Today's Life Is Drug Abuse. This Can Happen, Among Other Things, Because There Are Several Unresolved Conflicts During Childhood, Resulting In Rebellion And Opposition That Leads To Drug Use In Abnormal Doses. Narcotics Themselves Are Substances Or Drugs That Can Cause Decreased Consciousness, Loss Of Sensation, Reduced To Eliminate Pain, And Cause A Sense Of Dependence. One Of The First Steps To Prevent Drug Abuse Is To Provide Education To Adolescents So That They Have Maximum Provisions In Facing Challenges In The Future.*

Keywords: *Narcotics, Counseling, Education, Adolescents.*

Abstrak. Menurut *World Health Organization* (WHO), Remaja Adalah Individu Yang Berusia Antara 10 Hingga 19 Tahun. Remaja Sendiri Mengacu Pada Karakteristik Emosional Dan Perilaku Yang Cenderung Fluktuatif. Dalam Masa Transisinya, Remaja Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Sangat Besar Mengenai Kehidupan Di Sekitarnya. Salah Satu Daripada Kenakalan Remaja Yang Cukup Marak Di Kehidupan Saat Ini Ialah Penyalahgunaan Narkotika. Hal Ini Dapat Terjadi Antara Lain Karena Adanya Beberapa Konflik Yang Belum Selesai Pada Saat Masa Kanak-Kanak, Sehingga Terjadi Pemberontakan Dan Pertentangan Yang Berujung Pada Penggunaan Narkotika Pada Dosis Yang Tidak Sewajarnya. Narkotika Sendiri Adalah Zat Atau Obat Yang Dapat Menyebabkan Penurunan Kesadaran, Hilangnya Rasa, Mengurangi Hingga Menghilangkan Nyeri, Serta Menimbulkan Rasa Ketergantungan. Salah Satu Langkah Awal Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Adalah Dengan Memberikan Edukasi Kepada Para Remaja Agar Mereka Memiliki Bekal Yang Maksimal Dalam Menghadapi Tantangan Di Masa Yang Akan Datang.

Kata Kunci: Narkotika, Penyuluhan, Edukasi, Remaja.

1. Pendahuluan Dan Rumusan Masalah

Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Menjadi Masalah Yang Semakin Mengkhawatirkan Di Indonesia. Berdasarkan Laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dan Puslitdatin Kemenkes RI Tahun 2021, Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Pelajar Dan Mahasiswa Meningkat Signifikan Dalam 5 Tahun Terakhir (Ikhsan et al., 2022). Survei BNN Dan Puslitdatin Menemukan Bahwa Sebanyak 3,8% Pelajar Dan Mahasiswa Pernah Menggunakan Narkoba Setidaknya Satu Kali Dalam Setahun. Angka Ini Mengalami

Peningkatan Dibandingkan Tahun Sebelumnya Yang Hanya Sebesar 2,1%. Selain Itu, Usia Pertama Kali Menggunakan Narkoba Juga Semakin Muda, Yaitu Rata-Rata Usia 14-19 Tahun. Data Ini Menggambarkan Urgensi Upaya Pencegahan Seperti Sosialisasi Dan Edukasi Bahaya Narkoba Yang Harus Mulai Diberikan Sejak Usia Sekolah Agar Para Remaja Memiliki Pemahaman Dan Kemampuan Menolak Terlibat Dalam Penyalahgunaan Narkoba (Yuswantoro & Indarjo, 2023).

Remaja Sebagai Generasi Muda Penerus Bangsa Memiliki Peran Yang Sangat Krusial Dalam Membentuk Karakter Masa Depan Suatu Negara. Remaja Memegang Banyak Pilar Utama Seperti Pendidikan, Nilai-Nilai Positif, Dan Pengembangan Keterampilan Yang Akan Membekali Mereka Dalam Menghadapi Tantangan Global Serta Dalam Pengontribusiannya Pada Pembangunan Sosial, Ekonomi, Serta Budaya (Dewantara et al., 2020). Saat Berada Dalam Peralihan Menuju Dewasa, Remaja Memiliki Dorongan Yang Kuat Untuk Meraih Cita-Cita Dan Penuh Rasa Ingin Tahu Tentang Lingkungan Di Sekitar Mereka. Umumnya, Para Remaja Mengalami Tekanan Untuk Beradaptasi Dengan Norma-Norma Dan Harapan Dari Lingkungan Mereka. Jika Remaja Gagal Mencapai Hasil Yang Diharapkan Dalam Menjalankan Tugas-Tugas Mereka, Sering Kali Mereka Merasakan Bahwa Kehidupan Menjadi Suatu Penderitaan Yang Kurang Menyenangkan. Akibatnya, Mungkin Mereka Akan Mengambil Langkah-Langkah Seperti Menyakiti Diri Sendiri, Menjauh Dari Tanggung Jawab Keluarga, Terlibat Dalam Interaksi Sosial Yang Tak Terkendali, Menggunakan Alkohol, Dan Bahkan Terlibat Lebih Dalam Dalam Penggunaan Narkotika, Obat Psikotropika, Dan Zat-Zat Adiktif Lainnya (Diananda, 2019).

Narkotika Merupakan Singkatan Dari Narkotika Dan Obat Atau Bahan Berbahaya. Adapun Sebutan Lain Untuk Narkotika Ialah NAPZA, Yang Merupakan Singkatan Dari Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif. Pengertian Dari Narkotika Sendiri Adalah Zat Atau Obat Yang Berasal Dari Tanaman Atau Bukan Tanaman, Baik Sintetis Maupun Semisintetis, Yang Dapat Menyebabkan Penurunan Atau Perubahan Kesadaran, Hilangnya Rasa, Mengurangi Sampai Menghilangkan Rasa Nyeri, Dan Dapat Menimbulkan Ketergantungan. Problematika Penyalahgunaan Narkotika Ini Tidak Hanya Menjadi Keresahan Negerti, Melainkan Internasional (Fronika, 2019).

Penyalahgunaan Narkotika Menghasilkan Dampak-Dampak Psikologis Yang Meliputi Perasaan Emosi Yang Sulit Dikendalikan, Kecurigaan Yang Timbul Tanpa Alasan Yang Jelas, Kecenderungan Untuk Berbohong Dan Mencuri, Kegelisahan Yang Kuat, Pola Tidur Yang

Terganggu Dan Tidak Teratur (Kaddi, 2014), Kecenderungan Untuk Menyendiri Di Dalam Ruangan Atau Tempat Yang pertemuan Dengan Individu Yang Tidak Dikenal, Serta Kesulitan Dalam Memusatkan Perhatian. Berdasarkan Permasalahan Di Atas, Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Bertujuan Untuk Melakukan Penyuluhan Berkaitan Dengan Edukasi Bahaya Penggunaan Dan Penyebaran Narkotika Bagi Pelajar. Hasil Dari Penyuluhan Ini Diharapkan Mampu Memberikan Pengetahuan Dan Pengalaman Nyata Bagi Pelajar Untuk Dapat Mengenali Dan Memberikan Perhatian Lebih Besar Pada Dampak Dari Penyalahgunaan Narkotika Itu Sendiri. Adapun Rumusan Masalah Yang Dikaji Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah bagaimana dampak dari pelaksanaan penyuluhan berkaitan dengan edukasi bahaya narkotika untuk pelajar di sma negeri 1 ledo.

Detail Dari Tempat Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Ditunjukan Pada

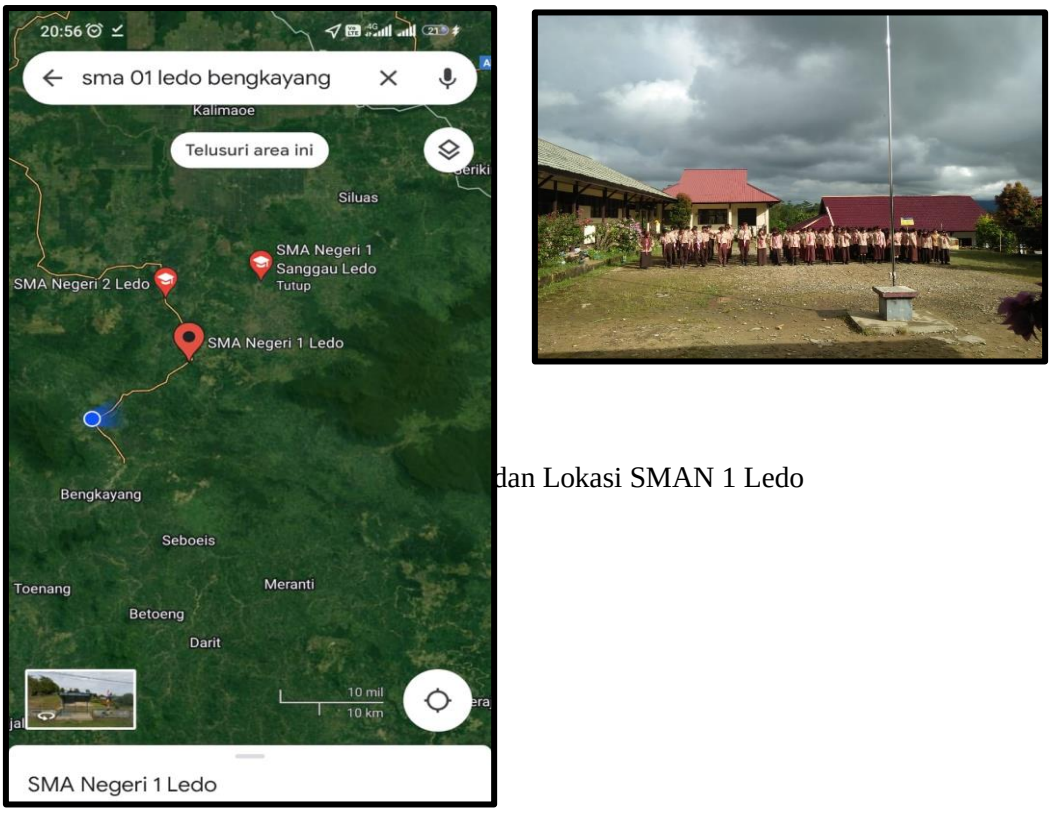

dan Lokasi SMAN 1 Ledo

Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian

2. Metode

Metode Penelitian Yang Digunakan Dalam Kegiatan Penyuluhan Ini Adalah Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus. Data Dikumpulkan Melalui Wawancara Mendalam Dengan 30 Siswa SMA Negeri 1 Ledo Yang Dipilih Secara Acak. Wawancara Difokuskan Pada Pengalaman Dan Pemahaman Siswa Terkait Bahaya Narkotika. Selain Itu, Dilakukan Juga Reviu Literatur Terkait Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja. Dalam

Pemilihan Responden Wawancara, Digunakan Teknik Simple Random Sampling Untuk Memastikan Objektivitas Dan Menghindari Bias. Dari Populasi Keseluruhan Siswa Kelas 1 SMA Negeri 1 Ledo Yang Berjumlah 180 Orang, Peneliti Mengambil Sampel Secara Acak Sederhana Sebanyak 30 Orang (16% Dari Populasi). Pengambilan Sampel Dilakukan Dengan Cara Undian Tanpa Memperhatikan Strata Atau Kategori Tertentu Dalam Populasi. Dengan Demikian, Semua Anggota Populasi Memiliki Peluang Yang Sama Untuk Terpilih Menjadi Responden. Teknik Ini Dipilih Agar Diperoleh Sampel Yang Benar-Benar Representatif Dan Dapat Mewakili Populasi Siswa Secara Keseluruhan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penyalahgunaan Narkotika Menjadi Permasalahan Serius Yang Menghadang Kesejahteraan Dan Masa Depan Kaum Muda. Solusi Terhadap Tantangan Ini Mengharuskan Pendekatan Yang Komprehensif Dan Terpadu. Langkah Utama Dalam Menangani Penyalahgunaan Narkotika Melibatkan Pendidikan Serta Penyuluhan Yang Efisien, Terutama Di Kalangan Siswa SMA, Yang Berada Pada Fase Remaja Yang Krusial. Pengajaran Yang Holistik Mengenai Risiko Narkotika, Dampak Buruknya, Dan Taktik Pencegahannya Dapat Memberi Bekal Kepada Generasi Muda Untuk Mengambil Keputusan Yang Cerdas Dan Terinformasi. Selanjutnya, Kerja Sama Antara Lembaga Pendidikan, Keluarga, Dan Komunitas Turut Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Lingkungan Yang Mendukung Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. Melalui Upaya Ini, Kita Mampu Bergerak Maju Menuju Masa Depan Yang Bebas Dari Ancaman Narkotika, Memberi Peluang Bagi Generasi Muda Untuk Tumbuh Dan Berkembang Secara Sehat Dan Produktif (Adius et al., 2020).

Kegiatan Penyuluhan Merupakan Suatu Proses Interaksi Dua Arah, Di Mana Terlibat Komunikator Dan Komunikan Yang Senantiasa Menjaga Koneksi Dalam Berdialog. Penyuluh, Yang Berperan Sebagai Komunikator, Perlu Menunjukkan Sifat Persuasif Dalam Komunikasi Guna Merangsang Perubahan Pengetahuan Pada Pendengar, Yang Bertindak Sebagai Komunikan, Dari Ketidaktahuan Menjadi Pemahaman, Dari Ketidakpahaman Menjadi Pemahaman Yang Lebih Baik, Serta Dihasilkan Harapan Untuk Menginspirasi Perubahan, Baik Dalam Tindakan Maupun Perilaku. Dalam Skenario Komunikasi Ini, Peran Aktif Penyuluh Sebagai Komunikator Menjadi Sangat Penting Dalam Mempengaruhi Targetnya, Yaitu Remaja Yang Berperan Sebagai Komunikan (Mintawati & Budiman, 2021).

Membahas Konteks Misi Dari Salah Satu Tim KKN Kebangsaan Angkatan XI Yang Bertempatan Di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, Penyuluhan Menjadi Sebuah Komponen Penting Dalam Pelaksanaan Program-Program Mereka Di Berbagai Daerah. Tim KKN Kebangsaan Bertugas Untuk Memberikan Penyuluhan Kepada Masyarakat Setempat Tentang Beragam Aspek Kehidupan, Seperti Kesehatan, Pendidikan, Pertanian, Lingkungan, Dan Lain Sebagainya. Penyuluhan Dilakukan Melalui Berbagai Metode, Seperti Ceramah, Diskusi Kelompok, *Workshop*, Pelatihan, Serta Pendekatan Interaktif Lainnya, Guna Memastikan Bahwa Informasi Yang Disampaikan Dapat Diterima Dan Dipahami Dengan Baik Oleh Masyarakat. Dengan Melibatkan Berbagai Pihak Dan Menggunakan Pendekatan Yang Sesuai Dengan Konteks Lokal, Tim KKN Kebangsaan Mampu Menjalankan Fungsi Penyuluhan Secara Efektif Guna Memberdayakan Masyarakat, Meningkatkan Kesadaran, Dan Mendorong Perubahan Positif Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Di Tingkat Lokal (Sinjar & Sahuri, 2021).

Dalam Acara Penyuluhan Yang Diadakan Oleh Tim KKN Kebangsaan Di Desa Lesabela, Khususnya Di SMA Negeri 1 Ledo, Penyuluh Menyelenggarakan Sebuah *Workshop* Berbentuk Interaktif Dengan Menerapkan Metode Presentasi Yang Disusul Oleh Sesi Tanya Jawab Dan Permainan Ringan Guna Merangsang Pemahaman Para Pendengar. Penyuluh Memulai Sesi Penyuluhan Dengan Menggugah Pemahaman Pendengar Tentang Konsep Narkotika. Setelah Itu, Berbagai Informasi Penting Terkait Narkotika Disampaikan Oleh Penyuluh, Meliputi Definisi Narkotika, Ragam Jenis Narkotika, Peraturan Penggunaan Dan Penyalahgunaan Narkotika Yang Berlaku Di Indonesia, Bidang-Bidang Di Mana Narkotika Kerap Digunakan, Penyebab Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja, Serta Dampak Dan Efek Negatif Dari Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja, Baik Dalam Jangka Pendek Maupun Panjang. Penyuluh Juga Memberikan Saran Dan Tips Untuk Menghindari, Menjauhi, Serta Menolak Penyalahgunaan Narkotika.

Melalui Pendekatan Yang Interaktif Dan Menyajikan Informasi Yang Komprehensif, *Workshop* Penyuluhan Narkotika Di SMA Negeri 1 Ledo Ini Berhasil Memberikan Wawasan Mendalam Kepada Para Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika. Dengan Adanya Sesi Tanya Jawab Dan Permainan Ringan, Para Siswa Aktif Terlibat Dalam Pembelajaran Dan Mendapatkan Kesempatan Untuk Mengklarifikasi Serta Mendalami Informasi Yang Telah Disampaikan. Harapannya, Pengetahuan Yang Diperoleh Dari Penyuluhan Ini Akan Membekas Dalam Pikiran Mereka Dan Membantu Mencegah Keterlibatan Mereka Dalam Perilaku Beresiko Terkait Narkotika. SMA Negeri 1 Ledo, Bersama Tim KKN Kebangsaan,

Berkomitmen Untuk Terus Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan Semacam Ini Demi Menciptakan Generasi Muda Yang Sadar Akan Dampak Buruk Narkotika Dan Mampu Membuat Pilihan Cerdas Untuk Masa Depan Mereka. Dengan Upaya Kolaboratif Antara Pihak Sekolah, Komunitas, Dan Tim KKN, Diharapkan Pesan-Pesan Positif Ini Akan Berlanjut Dan Memberikan Kontribusi Positif Terhadap Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat Setempat Dalam Menghadapi Tantangan Penyalahgunaan Narkotika.

Berdasarkan Hasil Wawancara, Ditemukan Bahwa Sebanyak 73,33% Siswa Masih Memiliki Pemahaman Yang Terbatas Mengenai Jenis, Efek Dan Bahaya Narkotika. Beberapa Diantaranya Bahkan Menganggap Narkotika Tidak Berbahaya Jika Digunakan Dalam Jumlah Sedikit. Hal Ini Menunjukkan Perlunya Peningkatan Edukasi Tentang Bahaya Narkotika Sejak Dini Agar Siswa Memiliki Pemahaman Yang Komprehensif Dan Tidak Terjerumus. Data Prevalensi Juga Menunjukkan Peningkatan Kasus Remaja Terlibat Narkotika Dari Tahun Ke Tahun, Sehingga Upaya Preventif Melalui Pendidikan Efektif Untuk Dilakukan. Kegiatan Penyuluhan Yang Melibatkan Siswa Secara Interaktif Dinilai Tepat Untuk Meningkatkan Kesadaran Mereka Tentang Risiko Penyalahgunaan Narkotika.

Dari Hasil Wawancara Mendalam Dengan 30 Siswa, Didapatkan Beragam Sudut Pandang Dan Pengalaman Mereka Terkait Pemahaman Tentang Narkoba. Salah Satu Siswa Menyatakan Bahwa Mengaku Pernah Mencoba Narkoba Karena Pengaruh Teman: "Waktu Itu Saya Diajak Teman Nongkrong Sambil Pakai Ganja. Katanya Sih Cuma Coba-Coba Dan Nggak Bakal Ketagihan. Tapi Setelah Pakai, Badan Jadi Aneh, Pusing, Dan Nggak Bisa Konsentrasi Belajar Beberapa Hari. "Sementara Mamat, Siswa Kelas 1 Lainnya, Mengaku Sama Sekali Tidak Mengetahui Dampak Buruk Narkoba Bagi Kesehatan. Ia Bahkan Sempat Berpikir Narkoba Halal-Halal Saja Jika Dikonsumsi Dalam Dosis Kecil.

Tabel 1. Ket. Tabel Jumlah Peserta Yang Mengikuti

Peserta	Jumlah
Siswa SMA 1 Ledo	30
Guru SMA 1 Ledo	5
Mahasiswa PPL Magang	5

Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

4. Simpulan

Kesimpulan Dalam Upaya Menciptakan Dampak Positif Dan Berkelanjutan, Penyuluhan Narkotika Yang Telah Diadakan Oleh Tim KKN Kebangsaan Di SMA Negeri 1 Ledo Merupakan Langkah Nyata Menuju Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Generasi Muda. Melalui Metode Interaktif Dan Informasi Yang Disampaikan Dengan Jelas, Para Siswa Telah Diberikan Pemahaman Yang Mendalam Tentang Risiko Dan Konsekuensi Dari Penyalahgunaan Narkotika. Dengan Harapan Bahwa Pengetahuan Ini Akan Menjadi Landasan Kuat Bagi Mereka Dalam Menghadapi Berbagai Tantangan Di Masa Depan, Kami Berterima Kasih Atas Kerjasama Dari Semua Pihak Yang Telah Turut Serta Dalam Kegiatan

Ini. Kesadaran Yang Terbangun Dan Semangat Edukasi Yang Ditanamkan Dalam Kegiatan Ini Akan Terus Membara, Memberikan Kontribusi Positif Bagi Masyarakat Dan Generasi Mendatang. Dengan Langkah-Langkah Preventif Seperti Ini, Kita Membangun Jalan Menuju Masa Depan Yang Lebih Cerah Dan Bebas Dari Ancaman Penyalahgunaan Narkotika.

Kegiatan Penyuluhan Dan Edukasi Bahaya Narkoba Di Sekolah Ini Perlu Dilanjutkan Secara Berkelanjutan Dengan Cakupan Yang Lebih Luas. Pihak Sekolah Perlu Mengintegrasikan Materi Bahaya Narkoba Secara Rutin Dalam Kurikulum, Agar Pengetahuan Siswa Dapat Diperkuat Secara Bertahap. Siswa Juga Perlu Diajak Terlibat Dalam Kompetisi Maupun Program Kreatif Seputar Pencegahan Narkoba. Di Dalam Komunitas, Kerja Sama Dengan Orangtua, Tokoh Agama Dan Masyarakat Juga Penting Untuk Memantau Dan Mengarahkan Para Remaja Agar Terhindar Dari Pengaruh Dan Perilaku Berisiko Terkait Narkoba. Ke Depannya, Program-Program Positif Seperti Ini Diharapkan Dapat Menurunkan Angka Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Dan Mendorong Terbentuknya Budaya Anti-Narkoba Sejak Usia Dini.

Daftar Pustaka

Adius, K., Amirudin, E., Asriati, A., La Ode, A., & Ruslan, R. (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkotika. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, *14*(2), 195–201.

Dewantara, B. P., Murti, B., & Widyaningsih, V. (2020). Factors Affecting the Use of Personal Protective Equipment among Workers at A Plywood Plants, in Lumajang, East Java: Application of Health Belief Model and Social Cognitive Theory. *The International Conference on Public Health Proceeding*, *5*(01), 161.

Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *1*(1), 116–133.

Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1–15.

Ikhsan, P. M., Anam, K., Rizal, A., & Ilmi, M. B. (2022). Analisis Penyalahgunaan Napza Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Uniska Mab Banjarmasin. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *9*(1), 34–38. https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.6864

Kaddi, S. M. (2014). Strategi penyuluhan kesehatan masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba di Kabupaten Bone. *Academica*, *6*(1).

Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, *1*(2), 62–68.

Sinjar, A., & Sahuri, T. (2021). Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *2*(02), 154–160.

Yuswantoro, R. N., & Indarjo, S. (2023). Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Konstruksi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *7*(2), 255–263.